

## **Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 12 Di Kabupaten Bungo**

**Muhammad Hernandes Okta Putra, Boy Indrayana, Bangkit Yudho Prabowo**

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

*Correspondence author* : hernandesokta66@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendalami pemahaman terkait tingkat partisipasi dan minat siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterlibatan siswa dalam aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler olahraga tersebut, dengan fokus pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut di lingkungan pendidikan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei, sehingga tidak memerlukan formulasi hipotesis. Sampel diambil dengan teknik quota sampling, yang dipilih secara acak melalui undian dan berjumlah 75 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa survei minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo pada Indikator Intrinsik berada dalam kategori sedang, mencapai 62%. Sedangkan survei minat siswa pada Indikator Ekstrinsik juga berada dalam kategori sedang, mencapai 60%. Secara keseluruhan, minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo berada dalam kategori sedang, yakni sebesar 61%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo tergolong dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 61%.

**Kata kunci:** *ekstrakurikuler olahraga, minat Siswa, survei*

### ***Survey of Student Interest in Participating in Sports Extracurricular Activities at SMA Negeri 12 in Bungo Regency***

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to deepen the understanding related to the level of student participation and interest in various extracurricular sports activities held at SMA Negeri 12 Bungo Regency. This study aims to measure the extent of student involvement in these sports extracurricular activities, focusing on exploration and in-depth understanding of the factors that influence students' interest in participating in these activities in the educational environment. This research is a qualitative descriptive research with a survey method, so it does not require hypothesis formulation. Samples were taken by quota sampling technique, which was randomly selected through a lottery and totaled 75 people. The results showed that the survey of student interest in participating in extracurricular sports activities at SMA Negeri 12 Bungo Regency on Intrinsic Indicators was in the medium category, reaching 62%. While the survey of student interest in Extrinsic Indicators is also in the medium category, reaching 60%. Overall, students' interest in participating in extracurricular sports activities at SMA Negeri 12 Bungo Regency is in*

*the medium category, which is 61%. Thus, it can be concluded that students' interest in extracurricular sports activities at SMA Negeri 12 Bungo Regency is classified as medium category, with a percentage of 61%.*

**Keywords:** *extracurricular sports, Student interests, Survey*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka. Menurut Bangun (2019), Fahrizqi et al. (2021), Pratama & Respati (2021), serta Supiana et al. (2020), kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, serta membantu membentuk karakter sesuai minat dan bakat peserta didik. Hal senada diungkapkan oleh Barber et al. (2009) bahwa ekstrakurikuler adalah sarana memperluas wawasan dan kemampuan siswa dari berbagai bidang studi.

Moch. Uzer Usman (2009:197) menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa pramuka, UKS, PMI, olahraga, kesenian, maupun koperasi sekolah yang berorientasi pada pembentukan kepribadian. Wiyani dalam Noor Yanti dkk (2016:965) juga menegaskan bahwa kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan melalui aktivitas khusus yang diselenggarakan secara terarah.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, melainkan bagian integral dari pembinaan siswa, termasuk dalam bidang olahraga (Darmawan, 2016:352). Wibowo (2020) menggarisbawahi bahwa keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh minat dan motivasi peserta didik.

Ekstrakurikuler memiliki fungsi penting sebagai barometer perkembangan sekolah. Junaidi & Nurkholis (2017) menyebutkan bahwa keberadaan kegiatan ini sering menjadi perhatian orang tua maupun masyarakat dalam menilai mutu pendidikan. Sudarmono (2018) menekankan perlunya ekstrakurikuler dikelola sebagai bagian dari sistem pembinaan yang berjenjang.

Lebih lanjut, Akhmadi (2013) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi menampung minat dan bakat siswa di bidang seni, sosial, budaya, agama, dan olahraga. Hakim et al. (2022) juga menambahkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan disiplin, tanggung jawab, dan karakter positif. Bahkan, ekstrakurikuler olahraga di tingkat SMA dapat menjadi sarana awal untuk meniti karier di bidang olahraga (et al., 2022).

Armela & Darmawati (2024) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam ekstrakurikuler, dan menyimpulkan bahwa selain motivasi internal, fasilitas, dukungan keluarga, dan teman sebaya juga sangat berperan.

Minat merupakan aspek psikologis penting dalam menentukan keikutsertaan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Partowisastro (1986:34) menyatakan bahwa kurangnya minat akan mengurangi intensitas keterlibatan siswa. Riza (2018:2) menambahkan bahwa minat dapat timbul dari dorongan internal maupun eksternal, dan merupakan modal besar dalam mencapai tujuan.

Menurut Slameto (2015:54), minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal senada dikemukakan oleh Budiwibowo (2016) serta Charli et al. (2019) bahwa minat adalah rasa suka terhadap suatu aktivitas tanpa paksaan. Dimiyati (2017) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan memperhatikan dan mengenang kegiatan tertentu.

Halim (2013) menyebutkan bahwa minat muncul sebagai gejala psikis yang berkaitan dengan rasa senang terhadap suatu objek. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri dan lingkungan. Djamarah (2008:191) menegaskan bahwa timbulnya minat dipengaruhi oleh bakat dan lingkungan, sedangkan Abdul Hadis (2010:45) menyebutkan faktor obyek belajar, metode guru, media, fasilitas, hingga perilaku guru sebagai penentu minat.

Minat juga berfungsi sebagai pendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan (Lubis et al., 2020). Djamarah dalam Ermelinda Yosefa Awe dkk (2017:232) menekankan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam memperhatikan aktivitas tertentu. Sadirman dalam Esti Setya Rini (2012:13) bahkan mengaitkan minat dengan kebutuhan individu, sehingga minat tidak hanya berupa pernyataan verbal, melainkan juga tampak dalam bentuk partisipasi aktif (Slameto, 2010; Roas Irsyada, 2011).

Ahmadi (2003:151) dalam Agung Fathirrahman (2014:4) menyatakan bahwa minat melibatkan kognisi, konasi, dan emosi, dengan perasaan sebagai unsur utama. Dalimunthe (2020) menyebut minat sebagai keinginan untuk mendalami objek tertentu. Danurwinda (2017) menekankan pentingnya minat dalam olahraga karena memengaruhi tingkat perhatian siswa.

Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005:151), minat dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Widyastuti (2008) menambahkan bahwa minat dapat tumbuh setelah individu mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan kebutuhan yang sesuai.

Elizabeth Hurlock menjelaskan bahwa minat berkembang seiring pertumbuhan fisik-mental, kesiapan belajar, kesempatan, budaya, hingga keterlibatan emosional. M. Buchori (dalam Ahmad Muhajir, 2007) membedakan minat primitif (berbasis kebutuhan biologis) dan minat kultural (berbasis nilai sosial).

Crow & Crow (dalam Tri Wahyudi, 2002) menyatakan bahwa minat berkembang sebagai akibat dari pengalaman yang menyenangkan. Sementara Totok Santoso (dalam Tri Wahyudi, 2002) menegaskan bahwa motivasi, sikap, keluarga, fasilitas, dan teman pergaulan merupakan faktor yang membentuk minat.

Berdasarkan kondisi di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo, diketahui bahwa siswa lebih memilih kegiatan ekstrakurikuler olahraga seperti basket, futsal, voli, dan silat. Namun, sebagian siswa kurang berminat karena kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran dan fasilitas yang terbatas (Cahyono, 2017). Padahal, kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas jasmani, membentuk karakter, serta menjadi sarana pengembangan bakat olahraga.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan jalur pembinaan kesiswaan untuk mengembangkan

potensi dan kesiapan karier siswa. Aqip & Sujak (2011) juga menyebutkan empat fungsi ekstrakurikuler yaitu pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier.

Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga strategi pembinaan generasi muda agar sehat, berprestasi, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut Nasution (2003:24) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran yang jelas tentang situasi- situasi sosial seperti kehidupan mahasiswa di rumah kontrakan, perusahaan transportasi lokal atau kota, sistem penerimaan pegawai baru pada perusahaan swasta, dan sebagainya. Penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang minat siswa di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan instrumen angket, untuk memberikan gambaran tentang minat siswa di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo dalam mengikuti ekstrakurikuler olahragatahun ajaran 2023/2024.

Penelitian yang berjudul “ Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo”. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei 2023.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat dapat dipengaruhi oleh faktor *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

Kegiatan ekstrakurikuler khususnya olahraga adalah sarana guna tercapainya tujuan, baik penyaluran bakat, maupun untuk menjadi seorang pemain yang baik. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler tidak berhasil tanpa adanya partisipasi dari pihak lain seperti: saran-prasarana, orang tua, guru, teman, dan masyarakat (sosial). Adanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam penelitian ini adalah sepakbola, bola voli, bolabasket, futsal dan karate.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan peneliti. Seiring pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata: 2012: 75). Dalam penelitian ini ada satu variabel yaitu minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo tahun ajaran 2023/2024. Adapun subyek penelitian ini adalah semua siswa dari kelas X sampai dengan kelas XI.

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Arikunto, 2006:109). Ada beberapa rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel. Sebagai pengambilan kasar, sampel dapat di tentukan kurang lebih 10% - 25% atau lebih.

Table 1. Data Sampel siswa perkelas di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo

N0	Kelas	Jumlah Murid	Sampel
1	X A	35	10
2	X B	35	10
3	X C	35	10
4	X D	35	10
5	XI IPS 1	28	7
6	XI IPS 2	28	7
7	XI IPS 3	28	7
8	XI IPA 1	28	7
9	XI IPA 2	28	7
JUMLAH		280	75

Instrumen penelitian menurut Hajar (dalam Hardani dkk, 2020) adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikannya dengan ahli (*judgement*) atau sering disebut kalibrasi ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun, mungkin para ahli akan memberi pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin rombak total (Sugiyono, 2010:352).

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Sunarno dan Sihombing, 2011: 93). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo. Dalam pengumpulan data menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia. Menurut Agung sunarno dan Syafiudin D. Sihombing (2011: 73), pernyataan yang terdapat pada angket bukan dimaksud menguji kemampuan responden, tetapi untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan dapat dijelaskan atau diterangkan oleh responden.

Dalam pengumpulan data peneliti langsung terjun ke SMA Negeri 12 Kabupaten bungo. Angket yang digunakan pada penelitian ini karena, didasarkan pada pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut : (a) keterbatasan tenaga, (b) keterbatasan waktu dan biaya, (c) lebih praktis karena dapat menjangkau responden cukup banyak. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan sesuai dengan data yang dikumpulkan yang melalui persiapan, pelaksanaan dan sumberdaya yang cukup. Skala yang digunakan adalah *skala Likert* dengan alternatif jawaban ; sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, tidak setuju. Skor masing – masing jawaban adalah ; Sangat Tinggi (ST)= 5, Tinggi (T) = 4, Sedang (S) =3, Rendah (R) = 2, Sangat Rendah (SR) = 1.

Perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, dan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sebelum melakukan uji validitas pada butir – butir soal, peneliti melakukan uji validitas kontrak terlebih dahulu. Pada uji validitas kontrak, peneliti menggunakan *Expert Judgement*. Para ahli yang digunakan untuk *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah Indah Prasetyawati T.P.S.M.Or. Setelah itu dilakukan uji validitas instrumen yang dilakukan di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo.

Expert judgement adalah istilah yang merujuk secara khusus pada teknik penilaian

yang dibuat berdasarkan seperangkat kriteria dan/atau keahlian tertentu yang telah diperoleh di area pengetahuan tertentu, atau bidang produk, disiplin tertentu, industri, dll. Pengujian validitas isi instrumen dengan cara experts.

judgement adalah melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan. Setelah dilakukan experts judgement, maka dilakukan uji coba instrumen bukan pada sampel penelitian.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel, akan tetapi dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen (Sugiyono, 2010:348-349).

Dalam penelitian bisa dikatakan valid apabila ada kesamaan data yang sudah terkumpul dengan fakta data yang ada pada objek yang diteliti. Valid menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti Sugiyono (2016:109). Untuk mencari nilai validitas di sebuah item digunakan korelasi antara skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisiennya sama atau di atas r kritis (0,16) maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasinya di bawah r kritis (0,16), maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Peneliti menyebarkan suatu pernyataan dalam instrumen ini dan responden dapat memberikan persepsi. Korelasi Pearson Product Moment adalah Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kemudian nilai cronbach alpha  $> 0,60$ , maka instrumen dinyatakan reliabel, Ghazali (2014:45-46). Untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dalam Uji reliabilitas terhadap gejala-gejala yang sama dengan menggunakan pengukuran yang sama pula, kualitas data yang didapat dari instrumen penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Sugiyono (2014:75) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila cronbach alpha  $> 0,60$  atau  $r_i > 0,60$ .

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase (Suharsimi Arikunto 2010 : 282-283). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu Metode Angket atau Kuesioner. Untuk mendapatkan data banyak teknik-teknik dan cara yang dapat ditempuh. Namun demikian agar data yang terkumpul nanti sesuai dengan tujuan penelitian, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, data dari penelitian akan di analisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase, yaitu dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian di analisis dengan persentase. Analisis tersebut untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1996:128).

Instrumen yang digunakan berupa angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Agar data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala Likert.

Pada pengategorian data, akan ditentukan terlebih dahulu kategori fungsi manajemen berdasarkan acuan klasifikasi kategori dengan lima skala (Anas Sudijono, 2011 : 453)

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase Anas Sudjiono (2008 : 43). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentasinya. Dengan rumus sebagai berikut :

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarkan ditujukan kepada SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo. Selanjutnya penelitian dilakukan pada sample sebanyak 75 orang siswa sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap indikator butir pernyataan yang dijawab responden:

Tabel 2. Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga Pada Indikator Intrinsik.

NO	Jawaban Responden																	
	ST			T			S			R			SR			Jumlah		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
1	12	60	16	15	60	20	24	72	32	19	38	25	5	5	7	75	235	63
2	11	55	15	12	48	16	26	78	35	22	44	29	4	4	5	75	229	61
3	13	65	17	15	60	20	21	63	28	23	46	31	3	3	4	75	237	63
4	11	55	15	13	52	17	24	72	32	23	46	31	4	4	5	75	229	61
5	9	45	12	18	72	24	22	66	29	22	44	29	4	4	5	75	231	62
6	9	45	12	16	64	21	28	84	37	19	38	25	3	3	4	75	234	62
7	9	45	12	18	72	24	23	69	31	20	40	27	5	5	7	75	231	62
8	9	45	12	15	60	20	29	87	39	15	30	20	7	7	9	75	229	61
9	10	50	13	13	52	17	21	63	28	25	50	33	6	6	8	75	221	59
10	10	50	13	16	64	21	28	84	37	16	32	21	5	5	7	75	235	63
11	7	35	9	13	52	17	29	87	39	19	38	25	7	7	9	75	219	58
12	8	40	11	23	92	31	26	78	35	15	30	20	3	3	4	75	243	65
13	10	50	13	19	76	25	28	84	37	14	28	19	4	4	5	75	242	65
Jmlh				171			275			439			336			80		804
Rata-Rata				13			21			34			26			6		62

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo Pada Indikator Intrinsik dalam kategori sedang yaitu sebesar 62%.

Tabel 3. Rata-rata skor minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga Pada Indikator Intrinsik

No	Jawaban	%
1	Sangat Tinggi	13%
2	Tinggi	21%
3	Sedang	34%
4	Rendah	26%
5	Sangat Rendah	6%

Berdasarkan tabel di atas jawaban rata rata pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 13%,

jawaban rata rata pada kategori “Tinggi” sebesar 21%, jawaban rata rata pada kategori “Sedang” sebesar 34%, jawaban rata rata pada kategori “Rendah” sebesar 26%, jawaban rata rata pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 6%.

Tabel 4. Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga Pada Indikator Ekstrinsik.

O	Jawaban Responden																	
	ST			T			S			R			SR			Jumlah		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
14	7	35	9	17	68	23	24	72	32	21	42	28	6	6	8	75	223	59
15	10	50	13	18	72	24	24	72	32	20	40	27	3	3	4	75	237	63
16	9	45	12	17	68	23	24	72	32	21	42	28	4	4	5	75	231	62
17	11	55	15	15	60	20	24	72	32	21	42	28	4	4	5	75	233	62
18	9	45	12	16	64	21	24	72	32	21	42	28	5	5	7	75	228	61
19	9	45	12	16	64	21	24	72	32	21	42	28	5	5	7	75	228	61
20	9	45	12	18	72	24	23	69	31	21	42	28	4	4	5	75	232	62
21	6	30	8	12	48	16	26	78	35	23	46	31	8	8	11	75	210	56
22	6	30	8	21	84	28	25	75	33	17	34	23	6	6	8	75	229	61
23	9	45	12	15	60	20	22	66	29	24	48	32	5	5	7	75	224	60
24	9	45	12	13	52	17	28	84	37	21	42	28	4	4	5	75	227	61
25	7	35	9	18	72	24	24	72	32	23	46	31	3	3	4	75	228	61
26	10	50	13	17	68	23	29	87	39	15	30	20	4	4	5	75	239	64
27	8	40	11	14	56	19	23	69	31	22	44	29	8	8	11	75	217	58
28	4	20	5	14	56	19	31	93	41	23	46	31	3	3	4	75	218	58
29	6	30	8	17	68	23	28	84	37	17	34	23	7	7	9	75	223	59
30	6	30	8	18	72	24	24	72	32	22	44	29	5	5	7	75	223	59
Jmlh			180			368			569			471			112			1027
Rata-Rata			11			22			33			28			7			60

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo Pada Indikator Ekstrinsik dalam kategori sedang yaitu sebesar 60%.

Tabel 5. Rata-rata skor minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pada Indikator Ekstrinsik

No	Jawaban	%
1	Sangat Tinggi	11%
2	Tinggi	22%
3	Sedang	33%
4	Rendah	28%
5	Sangat Rendah	7%

Berdasarkan tabel di atas jawaban rata rata pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 11%, jawaban rata rata pada kategori “Tinggi” sebesar 22%, jawaban rata rata pada kategori “Sedang” sebesar 33%, jawaban rata rata pada kategori “Rendah” sebesar 28%, jawaban rata rata pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 7%.

Tabel 6. Minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga

NO	Jawaban Responden					Jumlah
	ST	T	S	R	SR	

	<b>F</b>	<b>B</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>B</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>B</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>B</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>B</b>	<b>%</b>	<b>F</b>	<b>B</b>	<b>%</b>
1	12	60	16	15	60	20	24	72	32	19	38	25	5	5	7	75	235	63
2	11	55	15	12	48	16	26	78	35	22	44	29	4	4	5	75	229	61
3	13	65	17	15	60	20	21	63	28	23	46	31	3	3	4	75	237	63
4	11	55	15	13	52	17	24	72	32	23	46	31	4	4	5	75	229	61
5	9	45	12	18	72	24	22	66	29	22	44	29	4	4	5	75	231	62
6	9	45	12	16	64	21	28	84	37	19	38	25	3	3	4	75	234	62
7	9	45	12	18	72	24	23	69	31	20	40	27	5	5	7	75	231	62
8	9	45	12	15	60	20	29	87	39	15	30	20	7	7	9	75	229	61
9	10	50	13	13	52	17	21	63	28	25	50	33	6	6	8	75	221	59
10	10	50	13	16	64	21	28	84	37	16	32	21	5	5	7	75	235	63
11	7	35	9	13	52	17	29	87	39	19	38	25	7	7	9	75	219	58
12	8	40	11	23	92	31	26	78	35	15	30	20	3	3	4	75	243	65
13	10	50	13	19	76	25	28	84	37	14	28	19	4	4	5	75	242	65
14	7	35	9	17	68	23	24	72	32	21	42	28	6	6	8	75	223	59
15	10	50	13	18	72	24	24	72	32	20	40	27	3	3	4	75	237	63
16	9	45	12	17	68	23	24	72	32	21	42	28	4	4	5	75	231	62
17	11	55	15	15	60	20	24	72	32	21	42	28	4	4	5	75	233	62
18	9	45	12	16	64	21	24	72	32	21	42	28	5	5	7	75	228	61
19	9	45	12	16	64	21	24	72	32	21	42	28	5	5	7	75	228	61
20	9	45	12	18	72	24	23	69	31	21	42	28	4	4	5	75	232	62
21	6	30	8	12	48	16	26	78	35	23	46	31	8	8	11	75	210	56
22	6	30	8	21	84	28	25	75	33	17	34	23	6	6	8	75	229	61
23	9	45	12	15	60	20	22	66	29	24	48	32	5	5	7	75	224	60
24	9	45	12	13	52	17	28	84	37	21	42	28	4	4	5	75	227	61
25	7	35	9	18	72	24	24	72	32	23	46	31	3	3	4	75	228	61
26	10	50	13	17	68	23	29	87	39	15	30	20	4	4	5	75	239	64
27	8	40	11	14	56	19	23	69	31	22	44	29	8	8	11	75	217	58
28	4	20	5	14	56	19	31	93	41	23	46	31	3	3	4	75	218	58
29	6	30	8	17	68	23	28	84	37	17	34	23	7	7	9	75	223	59
30	6	30	8	18	72	24	24	72	32	22	44	29	5	5	7	75	223	59
Jmlh			351			643			1008			807			192			1831
Rata-rata			12			21			34			27			6			61

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo dalam kategori sedang yaitu sebesar 61%.

**Tabel 7.** Rata-rata skor minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga Pada Indikator Ekstrinsik

No	Jawaban	%
1	Sangat Tinggi	12%
2	Tinggi	21%
3	Sedang	34%
4	Rendah	27%
5	Sangat Rendah	6%

Berdasarkan tabel di atas jawaban rata rata pada kategori “Sangat Tinggi” sebesar 12%, jawaban rata rata pada kategori “Tinggi” sebesar 21%, jawaban rata rata pada kategori “Sedang” sebesar 34%, jawaban rata rata pada kategori “Rendah” sebesar 27%, jawaban rata rata pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 6%.

Sekolah menengah atas merupakan jenjang kelanjutan dalam pendidikan di Indonesia setelah sekolah menengah pertama. Dijenjang manapun dari SD hingga SMA pasti mengadakan ekstrakurikuler sebagai program sekolah. Dimana dari ekstrakurikuler dapat terciptanya bibit – bibit baru dalam olahraga, seni atau pun akademik. Sekolah menengah atas adalah sebuah langkah awal pembuka peserta didik menuju ke jenjang yang lebih tinggi yaitu universitas.

Untuk mencapainya sendiri peserta didik dapat menempuh lewat berbagai cara melalui dari bidik misi, PMDK, hingga seleksi mandiri. Peserta didik yang berprestasi tentunya akan lebih dipermudah dalam masuk perguruan tinggi, baik akademik maupun non prestasi akademik. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Widyastuti (2008, [www.pikiran-rakyat.com/article](http://www.pikiran-rakyat.com/article)) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan.

Sedangkan menurut (Slameto, 2010: 180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008:46). (Slameto, 2010: 182) mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang ditunjukkan lebih suka terhadap sesuatu dari pada yang lain, dapat pula dimanifestasikan dalam bentuk partisipasi dalam suatu aktivitas (Suparman dkk, JPTK, Vol.22, No. 1 2014).

Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo Pada Indikator Intrinsik dalam kategori sedang yaitu sebesar 62%. Survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo Pada Indikator Ekstrinsik dalam kategori sedang yaitu sebesar 60%. survei minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 di Kabupaten Bungo dalam kategori sedang yaitu sebesar 61%.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kita dapat mengetahui seberapa tinggi minat Siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 12 Kabupaten Bungo dan kita juga mendapatkan hasil dari minat tersebut dalam kategori sedang yaitu sebesar 61%

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Hadis. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Abu Ahmadi. (2003). Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta. (dalam Agung Fathirrahman, 2014).
- Ahmad Muhajir. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu. (dalam M. Buchori).
- Akhmadi. (2013). Kegiatan Ekstrakurikuler. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqip, Z., & Sujak. (2011). Panduan dan Strategi Meningkatkan Mutu Sekolah. Bandung: Yrama Widya.
- Armela, & Darmawati. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Ekstrakurikuler.
- Asep Herry Hernawan. (2003). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: UPI Press.
- Bangun, R. (2019). Ekstrakurikuler dan Perkembangan Peserta Didik.

- Barber, B. L., Eccles, J. S., & Stone, M. (2009). Whatever Happened to the Jock, the Brain, and the Princess? *Journal of Adolescent Research*, 24(3), 271–296.
- Bimo Walgito. (2010). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budiwibowo, S. (2016). *Minat Siswa dalam Olahraga*.
- Cahyono, A. (2017). *Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Olahraga*.
- Charli, F., dkk. (2019). *Minat dan Motivasi Olahraga*.
- Crow, L. D., & Crow, A. (2002). *Educational Psychology*. (dalam Tri Wahyudi, 2002).
- Dalimunthe, N. (2020). *Psikologi Minat Belajar*.
- Danurwindo. (2017). *Pembinaan Prestasi Olahraga*.
- Darmawan. (2016). *Pendidikan Jasmani dan Ekstrakurikuler*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati. (2017). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2017). (dalam Ermelinda Yosefa Awe dkk).
- Elizabeth Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Esti Setya Rini. (2012). *Psikologi Pendidikan*. (dalam Sadirman).
- Fahrizqi, R., dkk. (2021). *Ekstrakurikuler dan Bakat Siswa*.
- Fourenca Monica Siahaan. (2013). *Kegiatan Ekstrakurikuler*. (dalam Novan Ardy Wiyani).
- Hakim, A., dkk. (2022). *Ekstrakurikuler dan Pembentukan Karakter*.
- Halim. (2013). *Psikologi Minat*.
- Junaidi, & Nurkholis. (2017). *Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*.
- Lubis, F., dkk. (2020). *Motivasi dan Minat Belajar Siswa*.
- Moch. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partowisastro, S. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang *Pembinaan Kesiswaan*.
- Pratama, A., & Respati, W. (2021). *Ekstrakurikuler dan Pengembangan Karakter*.
- Reber, A. S. (2005). *Dictionary of Psychology*. (dalam Muhibbin Syah, 2005).
- Riza. (2018). *Minat Belajar Siswa*.
- Roas Irsyada. (2011). *Psikologi Minat*. (dalam Slameto, 2010).
- Sadirman. (2012). *Psikologi Pendidikan*. (dalam Esti Setya Rini).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmono. (2018). *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Supiana, dkk. (2020). *Ekstrakurikuler dan Pendidikan Karakter*.
- Suparman, dkk. (2014). *Minat dan Partisipasi Siswa*.
- Totok Santoso. (2002). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat*. (dalam Tri Wahyudi, 2002).
- Tri Wahyudi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wibowo. (2020). *Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Widyastuti. (2008). *Minat dan Motivasi*. ([www.pikiran-rakyat.com/article](http://www.pikiran-rakyat.com/article)).
- Wiyani, Novan Ardy. (2016). (dalam Noor Yanti dkk).